

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, UPAH MINIMUM PROVINSI, DISPARITAS PENDAPATAN DAN FASILITAS UMUM TERHADAP RISEN MIGRASI MASUK KE PULAU JAWA

Nur Azizah¹ & Irwan Muslim²

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: nurazizah120900@gmail.com, irwanmuslim64@gmail.com

Penelitian ini bertujuan membuktikan dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, upah minimum provinsi, disparitas pendapatan dan fasilitas umum terhadap risen migrasi masuk ke Pulau Jawa. Penelitian dilakukan pada provinsi provinsi di Pulau Jawa. Data yang digunakan dari tahun 2016 sampai dengan 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dan pengujian t-statistik. Sesuai dengan hasil pengkajian hipotesis model dilakukan dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) ditemukan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap risen migrasi masuk ke Pulau Jawa. Hasil pengujian hipotesis juga menemukan upah minimum provinsi dan disparitas pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap risen migrasi masuk ke Pulau Jawa, sedangkan fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan berpengaruh signifikan terhadap risen migrasi masuk di Pulau Jawa.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi Disparitas Pendapatan, Fasilitas Umum dan Risen Migrasi

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir pemerintah daerah di seluruh Indonesia, cenderung mengeluhkan timbul masalah sosial yang disebabkan oleh tingginya angka migrasi masuk ke daerah administratif mereka. Imigran menambah jumlah tanggungan pemerintah daerah, ketika mereka menetap untuk waktu yang panjang [1]. Keberadaan imigran yang menetap di waktu yang lama mengakibatkan munculnya konflik dengan penduduk pribumi. Sebagian masyarakat pribumi tentu tidak menyukai lahan atau lapangan pekerjaan di daerah mereka dikuasai oleh pendatang. Akibatnya ketimpangan sosial muncul, sehingga mempengaruhi stabilitas kehidupan sosial masyarakat di sebuah daerah [2].

Indonesia merupakan salah satu negara dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi ketiga di dunia, setelah Cina dan India. Jika diamati secara demografis pulau

jawa memiliki jumlah penduduk terpadat, dibandingkan pulau lainnya yang ada di Indonesia. Angka kelahiran yang tinggi dan imigran menjadi hal umum yang terjadi pada provinsi-provinsi di pulau Jawa [3]. Pada umumnya imigran yang memilih provinsi di Pulau Jawa sebagai alternatif tempat tinggal didorong oleh keinginan untuk mencari pekerjaan. atau disebabkan karena ikatan dinas, pendidikan dan sebagainya. Oleh sebab itu masyarakat yang bermigrasi dapat dikelompokkan atas beberapa kategori yaitu migrasi seumur hidup (*lifetime migration*), dan migrasi risen (*risen migration*).

Menurut [4] risen migrasi merupakan sebuah fenomena yang unik yang dianggap juga ikut mempengaruhi konflik sosial di sejumlah provinsi di Indonesia terutama di Pulau Jawa, keberadaan mereka membuat lapangan pekerjaan semakin terbatas, dan mengakibatkan tingginya pengangguran di daerah yang menjadi tujuan migrasi. [5]

mengungkapkan risen migrasi memiliki rentang waktu minimal 6 bulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel penelitian yang digunakan meliputi risen migrasi, indeks pembangunan manusia yang diukur dengan satuan indeks, upah minimum provinsi yang diukur dengan satuan Rupiah, disparitas pendapatan yang diukur dengan indeks gini ratio, sedangkan fasilitas umum diukur dengan fasilitas kesehatan dan pendidikan. Data yang digunakan dari 2016 sampai dengan 2022. Penelitian ini dilakukan pada 6 provinsi di Pulau Jawa. Model analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan masing-masing prosedur pemilihan efek regresi panel, maka terpilih regresi panel dengan efek random. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis

| Variable | Coefficient | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|-------------|--------|
| C | -4.990392 | -6.337846 | 0.0000 |
| IPM | 4.670684 | 10.46086 | 0.0000 |
| UMP | -0.035571 | -1.571720 | 0.1248 |
| GINI | 0.236541 | 0.954658 | 0.3461 |
| KSHT | 0.233806 | 7.705981 | 0.0000 |
| PDDK | 0.547323 | 16.08145 | 0.0000 |

Pada model persamaan regresi terlihat nilai koefisien regresi untuk variabel indeks pembangunan manusia adalah sebesar 4.670. Nilai koefisien tersebut menunjukkan ketika diasumsikan terjadi penguatan nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1% maka akan mendorong meningkatnya kecenderungan migrasi masuk ke pulau Jawa sebesar 4.670% dengan asumsi faktor lain selain Indeks

Pembangunan Manusia dianggap tetap atau konstan. Hasil yang diperoleh tersebut secara statistik dibuktikan dengan *probability* sebesar 0.001. Dengan demikian $P < 0.05$. Maka dapat disimpulkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi sementara (risen migration) masuk pada provinsi di Pulau Jawa.

Pada persamaan regresi terlihat bahwa variabel upah minimum provinsi memiliki koefisien regresi *berslope* negatif sebesar -0.035. Temuan tersebut menunjukkan ketika upah minimum provinsi di daerah asal migran semakin tinggi maka akan mengurangi risen migrasi pada provinsi di Pulau Jawa. Secara statistik hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0.632. Hasil tersebut menunjukkan $P > 0.05$. Maka dapat disimpulkan upah minimum provinsi (UMP) tidak berpengaruh signifikan terhadap risen migrasi masuk pada provinsi di Pulau Jawa.

Pada pengujian hipotesis ketiga diketahui variabel disparitas pendapatan yang diukur dengan indeks gini diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.237. Nilai koefisien tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai indeks gini yang dimiliki daerah asal migran maka kecenderungan mereka untuk melakukan perpindahan walaupun untuk sementara waktu semakin tinggi. Temuan tersebut secara statistik dibuktikan dengan nilai *probability* sebesar 0.771. Dengan demikian $P > 0.05$. Maka dapat disimpulkan disparitas pendapatan yang diukur dengan indeks gini tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi sementara (risen migration) masuk pada provinsi di Pulau Jawa.

Pada tahapan pengujian hipotesis keempat ditemukan variabel fasilitas kesehatan memiliki koefisien regresi sebesar 0.233. Temuan tersebut menunjukkan ketika diasumsikan fasilitas kesehatan semakin lengkap di daerah tujuan migrasi, maka kecenderungan terjadinya migrasi sementara semakin tinggi yaitu sebesar 0.233%. Dengan asumsi faktor lain selain fasilitas kesehatan dianggap tetap atau konstan. Hasil yang diperoleh tersebut diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0.019. Dengan demikian nilai $P < 0.05$. Maka dapat disimpulkan fasilitas kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi

sementara (risen migration) masuk pada provinsi di Pulau Jawa

Sesuai hasil pengujian hipotesis kelima ditemukan variabel fasilitas pendidikan ditemukan memiliki koefisien regresi sebesar 0.547. Temuan tersebut menunjukkan ketika diasumsikan fasilitas umum yang amati dari infrastruktur pendidikan yang semakin lengkap di daerah tujuan migrasi, maka kecenderungan terjadinya migrasi sementara semakin tinggi yaitu sebesar 0.547%. Dengan asumsi faktor lain selain fasilitas kesehatan dianggap tetap atau konstan. Hasil yang diperoleh tersebut diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0.000. Dengan demikian nilai $P < 0.05$. Maka dapat disimpulkan fasilitas pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi sementara (risen migration) masuk pada provinsi di Pulau Jawa.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ditemukan indeks pembangunan manusia (IPM), fasilitas kesehatan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap risen migrasi masuk ke Pulau Jawa dari tahun 2016 sampai dengan 2022 sedangkan upah minimum provinsi dan disparitas pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap risen migrasi masuk ke Pulau Jawa dari tahun 2016 sampai dengan 2022.

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh oleh sebab itu bagi Peneliti dimasa mendatang diharapkan menambahkan beberapa variabel lainnya yang juga mempengaruhi migrasi sementara seperti kesempatan kerja, kondisi

keamanan daerah, dan berbagai variabel lainnya. Selain itu bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan juga menggunakan teknik analisis data yang berbeda, sehingga hasil yang diperoleh oleh peneliti dimasa mendatang akan dapat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Kars-Unluoglu, B. Guneri Cangarli, O. Yurt, and M. Gencer, "Migrants as 'dissonant harmony-seekers' and migrant life in 'foam,'" *J. Glob. Mobil.*, vol. 11, no. 1, pp. 125–144, 2022.
- [2] S. Dewi, D. Listyowati, and B. E. Napitupulu, "Dampak Ekonomi Dari Migrasi : Kasus di Indonesia," *J. Mitra Manaj.*, vol. 10, no. 2, pp. 47–56, 2019.
- [3] B. Atmani M, A. J. Pitoyo, and A. Rofi, "Faktor Individual Dan Kontekstual Pada Migrasi Risen Di Indonesia: Analisis Data Survei Penduduk Antar Sensus 2015," *J. Kependud. Indones.*, vol. 15, no. 2, p. 183, 2021.
- [4] L. Wang *et al.*, "Academic achievement and mental health of left-behind children in rural China: A causal study on parental migration," *China Agric. Econ. Rev.*, vol. 11, no. 4, pp. 569–582, 2019.
- [5] T. L. Bah, C. Batista, F. Gubert, and D. Mckenzie, "Can Information and alternatives to irregular migration reduce 'backway' migration from the Gambia?," *J. Dev. Econ.*, vol. 14, no. 2, p. 103153, 2023.